

BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Pendekatan kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini, variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu audit delay.

B. Definisi Operasionalisasi Variabel Dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel utama, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit delay, yaitu selisih waktu (dalam hari) antara tanggal penutupan tahun buku perusahaan (31 Desember) dengan tanggal laporan auditor independen. Menurut Lestari (2010) dalam Ulfa Shaena et al. (2020), audit delay mencerminkan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur bahwa laporan keuangan auditan wajib disampaikan paling lambat 90 hari setelah akhir periode pelaporan..

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diindikasikan melalui total aset, total penjualan, laba, beban pajak, dan elemen lainnya (Brigham & Houston, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Aset) yang tercantum dalam laporan keuangan pada akhir tahun buku (Shaena et al., 2020)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log total Assets}$$

b) Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas diukur menggunakan rasio total debt to total assets, yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang.

$$\text{Solvabilitas} = (\text{Total Debt} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

c) Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka diasumsikan semakin singkat waktu penyelesaian audit perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yaitu

rasio antara laba bersih dengan total aset. Metode ini digunakan oleh Indriani & Alamsyah (2020) serta Shaena et al. (2020).

$$\text{Profitabilitas} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

d) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah entitas yang memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasa profesional di bidang akuntansi publik. Reputasi KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. KAP yang berafiliasi dengan Big Four diberi kode 1, sedangkan KAP non-Big Four diberi kode 0 Shaena et al. (2020)

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variable	Pengukuran	Skala
1	Audit Delay	Audit delay = Tanggal laporan audit - Tanggal Laporan Keuangan	Nominal
2	Ukuran Perusahaan	Size = Ln (Total Asset)	Rasio
3	Solvabilitas	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} * 100\% (\text{Debt to Asset})$	Rasio
4	Profitabilitas	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} * 100\% (\text{Return On Asset})$	Rasio
5	Reputasi KAP	1 = KAP Big Four 0 = KAP non Big Four	Dummy

C. Populasi dan Sampel

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, dimana menyediakan informasi lengkap untuk tahun 2021-2024 yang diakses

melalui website www.idx.co.id. Unit sampel penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika.

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang akan menjadi objek penelitian adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasi (Dina Puspita & Mulyani, 2019)

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2024	36
2	Perusahaan Manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap tahun 2021-2024	9
	Jumlah Sampel Perusahaan	27
	Jumlah Tahun penelitian	4
	Jumlah keseluruhan sampel penelitian (2021-2024)	108

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 27 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari 36 perusahaan subsektor food and beverage, yaitu:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk
2	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
3	ADES	Akasha Wira International Tbk
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
6	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk
7	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
9	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
10	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk
11	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
12	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
13	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
14	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
18	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
19	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
22	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
23	SKBM	Sekar Bumi Tbk
24	SKLT	Sekar Laut Tbk
25	STTP	Siantar Top Tbk
26	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder melalui penelaahan dokumen atau catatan yang relevan dengan objek penelitian. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2021–2024, yang diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) atau sumber kredibel lainnya. Metode dokumentasi ini mengacu pada penelitian Difa Niditia (2021).

b. Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan menelaah berbagai literatur, buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber teori lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh landasan teori dan mendukung pemahaman terhadap variabel-variabel yang diteliti, seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, reputasi KAP, dan audit delay.

E. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang dianalisis, berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif memberikan ringkasan numerik dari variabel-variabel dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti dan pembaca memahami karakteristik dasar data secara lebih mudah dan informatif. Ukuran-

ukuran statistik ini penting untuk menggambarkan sebaran dan kecenderungan data pada sampel yang digunakan

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan memenuhi syarat analisis, maka dilakukan serangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi (p -value) $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

Menurut Shaena et al. (2020), secara empiris data dengan jumlah sampel lebih dari 30 ($n > 30$) dapat diasumsikan berdistribusi normal karena sudah termasuk sampel besar.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel bebas (Ghozali, 2011 dalam Shaena et al., 2020).

Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas, artinya variabel independen tidak saling berkorelasi secara signifikan.

Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur proporsi variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah mengindikasikan nilai VIF yang tinggi.

- Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi antar residual yang berurutan, hal ini menandakan adanya masalah autokorelasi dalam model. Autokorelasi umumnya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling memengaruhi satu sama lain.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan Run Test, yaitu uji statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak (random) atau tidak. Run Test juga dapat digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel.

Hipotesis dasar dalam Run Test adalah:

- H_0 : Residual (res_1) bersifat random (acak)
- H_A : Residual (res_1) tidak random (sistematis)

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi (Ghozali, 2011 dalam Shaena et al., 2020)

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Ini berarti data residual tidak random (sistematis), sehingga terjadi autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Ini berarti data residual random (acak), sehingga tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi homoskedastisitas, yaitu varians residual yang konstan di seluruh observasi.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati pola pada grafik scatterplot antara residual yang telah di-studentized (SRESID) dan nilai prediksi standar (ZPRED).

Kriteria deteksi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu yang teratur pada titik-titik scatterplot, seperti pola bergelombang, melebar di tengah, atau menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

- Jika titik-titik pada scatterplot tersebar acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Asumsi Hipotesis

a) Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh terhadap audit delay adalah analisis regresi linear berganda. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap audit delay.

Langkah-langkah analisis diawali dengan melakukan uji statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Jika model telah memenuhi asumsi klasik, maka dilakukan uji regresi linear berganda, dilanjutkan dengan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Rumus Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Audit delay

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Solvabilitas

X_4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

e: Error term (kesalahan residual)

b) Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan untuk melihat apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan atau tidak.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi layak digunakan karena variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model regresi tidak layak digunakan karena variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada dalam rentang 0 hingga 1.

Semakin mendekati nilai 1, maka semakin tinggi kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai Adjusted R^2 juga digunakan untuk menyesuaikan nilai R^2 dengan jumlah variabel bebas dalam model.

Menurut Ghozali (2011) dalam Shaena et al. (2020), nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model sudah mampu menjelaskan variasi dari audit delay secara baik.

